

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Dukungan Sosial

1. Pengertian Dukungan Sosial

Dalam kamus psikologi Dukungan sosial diartikan sebagai kenyamanan yang diberikan orang terdekat baik secara fisik maupun psikologis.¹⁶ Menurut Sarafino dukungan sosial adalah suatu kenyamanan, perhatian, penghargaan ataupun bantuan yang diterima individu atau kelompok.¹⁷ Sedangkan menurut Coban dan Syme dukungan sosial adalah hubungan antar individu yang didalamnya terdapat saling memberi bantuan, kepercayaan, dan saling menghargai. Dukungan sosial akan membuat individu dapat memahami dirinya dan menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi karena bantuan atau keberadaan individu lain. Dukungan sosial menurut Gottlieb yang telah dikutip oleh Irwan dalam bukunya mendefinisikan dukungan sosial sebagai di dalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku.¹⁸

¹⁶ Tim Panca Aksara, *Kamus Istilah Psikologi* (Jawa Tengah: Desa Pustaka Indonesia, 2020).55

¹⁷ E.P Sarafino, *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*, 7 ed. (New York: John Wiley & Sons, Inc., 2011). 81

¹⁸ Irwan, *Etika dan Perilaku Kesehatan*, 1 ed. (Yogyakarta: CV. Absolute Media, 2017).157

Dukungan sosial sangat diperlukan oleh siapa saja dalam berhubungan dengan orang lain demi melangsungkan hidupnya di tengah tengah masyarakat. Menurut Rook dalam Smet yang telah dikutip oleh samanth, mengatakan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu fungsi dari ikatan sosial, dan ikatan-ikatan sosial tersebut menggambarkan tingkat kualitas umum dari hubungan interpersonal. Ikatan dan persahabatan dengan orang lain dianggap sebagai aspek yang memberikan kepuasan secara emosional dalam kehidupan individu. Saat seseorang didukung oleh lingkungan maka segalanya akan terasa lebih mudah. Dukungan sosial menunjukkan pada hubungan interpersonal yang melindungi individu terhadap konsekuensi negatif dari stres. Dukungan sosial yang diterima dapat membuat individu merasa tenang, diperhatikan, dicintai, timbul rasa percaya diri dan kompeten.¹⁹

Dari penjelasan di atas dapat di ketahui bahwa dukungan sosial yaitu pemberian dukungan yang berupa bantuan, semangat, perhatian, penghargaan dan pertolongan untuk menghadapi suatu masalah dalam diri seseorang yang bisa didapatkan dari keluarga, orang tua, teman maupun orang terdekat lainnya.

2. Indikator Dukungan Sosial

Menurut sarafino dukungan sosial memiliki 4 indikator yaitu:

- a) Dukungan emosional: ungkapan empati, perhatian terhadap individu bersangkutan.

¹⁹ Samantha Leigh Young, "Exploring the relationship between parental self-efficacy and social support system" (Iowa State University, 2018).8

- b) Dukungan penghargaan: dorongan maju terhadap gagasan individu, ungkapan penghargaan.
- c) Dukungan instrumental: pemberian bantuan materi secara langsung, pemberian bantuan transportasi dan perlengkapan sekolah.
- d) Dukungan *informative*: pemberian nasehat dan saran, pemberian petunjuk.²⁰

3. Faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Sosial

Menurut stanley yang dikutip oleh irwan dalam bukunya disebutkan, faktor- faktor yang mempengaruhi dukungan sosial adalah sebagai berikut :

a) Kebutuhan fisik

Kebutuhan fisik dapat mempengaruhi dukungan sosial. Adapun kebutuhan fisik meliputi sandang, pangan dan papan. Apabila seseorang tidak tercukupi kebutuhan fisiknya maka seseorang tersebut kurang mendapat dukungan sosial.

b) Kebutuhan sosial

Dengan aktualisasi diri yang baik maka seseorang lebih kenal oleh masyarakat daripada orang yang tidak pernah bersosialisasi di masyarakat. Orang yang mempunyai aktualisasi diri yang baik cenderung selalu ingin mendapatkan pengakuan di dalam kehidupan masyarakat. Untuk itu pengakuan sangat diperlukan untuk memberikan penghargaan.

²⁰ Sarafino, *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*.98

c) Kebutuhan psikis

Dalam kebutuhan psikis pasien pre operasi di dalamnya termasuk rasa ingin tahu, rasa aman, perasaan religius, tidak mungkin terpenuhi tanpa bantuan orang lain. Apalagi jika orang tersebut sedang menghadapi masalah baik ringan maupun berat, maka orang tersebut akan cenderung mencari dukungan sosial dari orang-orang sekitar sehingga dirinya merasa dihargai, diperhatikan dan dicintai.²¹

Faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial menurut Cohen dan Syme (1985) adalah sebagai berikut :

a) Pemberi dukungan sosial

Dukungan yang bersifat berkesinambungan dari sumber yang sama akan lebih memiliki arti dan bermakna jika dibandingkan dengan dukungan yang diterima dari sumber yang berbeda. Hal ini berkaitan dengan faktor kedekatan dan tingkat kepercayaan penerima dukungan.

b) Jenis dukungan

Dukungan yang memberikan manfaat dan sesuai dengan situasi yang dihadapi akan sangat berarti bagi penerima dukungan.

c) Penerima dukungan

Karakteristik dari penerima dukungan juga memiliki pengaruh bagi keefektifan dukungan yang diperoleh. Karakteristik tersebut diantaranya kepribadian, kebiasaan dan peran sosial. Serta dukungan akan efektif apabila penerima dan pemberi dukungan memiliki kemampuan untuk mencari dan mempertahankan dukungan yang diperoleh.

²¹ Irwan, *Etika dan Perilaku Kesehatan*.159

d) Lamanya pemberian dukungan

Waktu pemberian dukungan berpengaruh pada kapasitas yang dimiliki oleh pemberi dukungan untuk memberikan dukungan dalam suatu periode tertentu.²²

4. Sumber Dukungan Sosial

Menurut Sarafino dukungan sosial dapat berasal dari berbagai sumber yaitu suami/istri (pasangan), teman, keluarga, rekan kerja, dokter, atau komunitas.²³ Sedangkan menurut Rietschlin yang dikutip oleh Taylor dalam bukunya dijelaskan bahwa dukungan sosial dapat berasal dari orang tua, pasangan, keluarga, teman, masyarakat, dan komunitas.²⁴

Menurut Goetlieb dikutip oleh Woro Kusri dan Nanik Prihartanti menyatakan bahwa ada dua macam hubungan dukungan sosial, yaitu hubungan profesional yakni bersumber dari orang-orang yang ahli dibidangnya, seperti konselor, psikiater, psikolog, dokter maupun pengacara. Serta hubungan non profesional, yakni bersumber dari orang-orang terdekat seperti teman, keluarga maupun relasi.²⁵ Sedangkan Menurut Cohen & Syme sumber dukungan sosial yang diterima individu dapat berbeda-beda antara lain berdasarkan kualitas dan kuantitas dukungan, sumber dukungan dan jenis dukungan.²⁶

²² S Cohen dan L Syme, *Sosial Support and Health* (Florida: Academic Press, 1985).101

²³ Sarafino, *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*.98

²⁴ Taylor, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2012).180

²⁵ Woro Kusri dan Nanik Prihartanti, "Hubungan Dukungan Sosial Dan Kepercayaan Diri dengan Prestasi Bahasa Inggris siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Boyolali," *Jurnal Penelitian Humaniora* 15, no. 2 (2014): 133.

²⁶ Cohen dan Syme, *Sosial Support and Health*.95

B. Iklim Sekolah

1. Pengertian Iklim Sekolah

Iklim sekolah merupakan suasana yang terdapat didalam suatu sekolah. Iklim sekolah menggambarkan keadaan warga sekolah tersebut dalam keadaan riang dan mesra ataupun kepedulian antara satu sama lainnya.²⁷ Menurut Sergiovanni dan Startt dalam buku Hadiyanto menyatakan bahwa iklim sekolah merupakan karakteristik yang ada, yang menggambarkan ciri-ciri psikologis dari suatu sekolah tertentu, yang membedakan suatu sekolah dari sekolah yang lain, mempengaruhi tingkah laku guru dan peserta didik dan merupakan perasaan psikologis yang dimiliki guru dan peserta didik di sekolah tertentu. Giovani dan Starrat juga mengatakan bahwa iklim sekolah merupakan efek subjektif yang dirasakan dalam sistem formal, gaya informal dari manajer, dan faktor penting lain dari lingkungan pada sikap, kepercayaan, nilai, dan motivasi orang-orang yang bekerja pada lembaga tertentu.²⁸ Sedangkan menurut De Roche yang telah dikutip oleh Daryanto dan Herry Tarno mengemukakan iklim sekolah sebagai hubungan antar personil sosial dan faktor-faktor kultural yang mempengaruhi perilaku individu dan kelompok dalam lingkungan sekolah.²⁹

Sedangkan menurut Jonathan Cohen yang telah dikutip oleh Luluk M. Lailiyah dkk, dijelaskan bahwa iklim sekolah mengacu terhadap kualitas

²⁷ supardi, *Sekolah Efektif Konsep dan Pengembangan Praktiknya* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013).207

²⁸ Hadiyanto, *Teori dan Pengembangan Iklim Kelas dan Iklim Sekolah* (Kencana, 2016).89

²⁹ Daryanto dan Hery Tarno, *Pengelolaan Budaya Dan Iklim Sekolah*, 1 ed. (Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2015).10

dan karakter dari kehidupan sekolah. Iklim sekolah didasarkan pada pola pengalaman masyarakat mengenai kehidupan sekolah yang mencerminkan norma, tujuan, nilai-nilai, hubungan interpersonal, praktek belajar mengajar dan struktur organisasi. Iklim sekolah dianggap sebagai sesuatu yang penting karena dikaitkan dengan prestasi akademik, penyesuaian psikososial, kepuasan dengan sekolah, rasa memiliki di sekolah, nilai dan konsep diri, motivasi belajar dan perilaku siswa di sekolah.³⁰

Dari penjelasan di atas maka dapat diketahui iklim sekolah diartikan sebagai suasana, karakteristik atau kepribadian dari suatu sekolah tertentu yang membedakan sekolah tersebut dengan sekolah yang lain

2. Indikator Iklim Sekolah

Dimensi dan indikator iklim Sekolah menurut Jonathan Cohen:

- a) Keamanan: aturan dan norma, rasa aman secara fisik, merasa aman secara sosial.
- b) Belajar dan mengajar: dukungan untuk belajar, pembelajaran sosial dan kewarganegaraan.
- c) Hubungan interpersonal: menghormati keanekaragaman, dukungan sosial dari orang dewasa, dukungan sosial dari kalangan.
- d) Lingkungan hidup: hubungan dan keterlibatan sekolah, lingkungan fisik.³¹

³⁰ Siti Fatimah, Moch. Muwaffiqillah, dan Moh. Irfan Burhani, "Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga dan Iklim Sekolah Terhadap Self Regulated Learning Siswa," *Jurnal Happiness* 1, no. 2 (Desember 2017): 100.

³¹ Sumarno, *Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Dan Iklim Sekolah Terhadap Sekolah Efektif*, vol. XXII, 1 (Jurnal Administrasi Pendidikan, 2015).173

3. Ciri – Ciri Iklim Kelas Yang Kondusif

Menurut Moedjiharto yang telah dikutip oleh Tommy Ardodinata, ciri-ciri sekolah yang memiliki iklim yang baik adalah :

- a) Adanya hubungan yang akrab, penuh pengertian, dan rasa kekeluargaan antar civitas sekolah.
- b) Semua kegiatan sekolah diatur dengan tertib, dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan merata
- c) Di dalam kelas dapat dilihat adanya aktivitas belajar mengajar yang tinggi.
- d) Suasana kelas tertib, tenang, jauh dari kegaduhan dan kekacauan.
- e) Meja kursi serta peralatan lainnya yang terdapat di kelas senantiasa ditata dengan rapi dan dijaga kebersihannya.³²

4. Manfaat Iklim Sekolah

Menurut Supardi manfaat iklim sekolah diantaranya :

- a) Iklim sekolah dapat memengaruhi banyaknya orang di sekolah.
- b) Iklim sekolah di perkotaan beresiko tinggi menunjukkan bahwa lingkungan yang positif, mendukung, dan budaya sadar iklim sekolah yang signifikan dapat membentuk kesuksesan siswa perkotaan dalam memperoleh prestasi akademik.
- c) Hubungan interpersonal yang positif dan kesempatan belajar yang optimal bagi siswa di semua lingkungan demografis dapat meningkatkan prestasi

³² Ardodinata, "Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMAN 5 Solok Selatan."21

- d) Iklim sekolah yang positif berkaitan dengan peningkatan kepuasan kerja bagi personil sekolah.
- e) Iklim sekolah dapat memainkan peran penting dalam menyediakan suasana sekolah yang sehat dan positif.
- f) Interaksi dari berbagai sekolah dan faktor iklim kelas dapat memberikan dukungan yang memungkinkan semua anggota komunitas sekolah untuk mengajar dan belajar dengan optimal.³³

5. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Iklim Sekolah

- a) Faktor pendukung adalah hal yang dapat menunjang atau memperlancar terjaminnya keamanan, pembelajaran, hubungan interpersonal, dan hubungan institusional sehingga tujuan sekolah tercapai.
- b) Faktor penghambat adalah sesuatu yang dapat mengganggu terjaminnya rasa keamanan, proses pembelajaran, hubungan interpersonal, dan hubungan institusional sehingga pencapaian tujuan sekolah terhambat atau tidak tercapai.³⁴

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi Belajar berasal dari dua kata yaitu Motivasi dan Belajar, Beberapa definisi yang di tulis oleh Haryanto dan dikutip oleh Erwin Widiasmoro diantaranya , menurut Mc Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Definisi tersebut menunjukkan bahwa motivasi

³³ supardi, *Sekolah Efektif Konsep dan Pengembangan Praktiknya*.230

³⁴ Irwan, "IKLIM SEKOLAH DI SMKN 1 PAPALANG KABUPATEN MAMUJU," *JURNAL EKLEKTIKA* 4, no. 1 (t.t.): 58.

merupakan sesuatu yang kompleks. Siti Sutariimi mendefinisikan motivasi sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar, untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Sementara itu secara Dimnesi psikologis berarti usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.³⁵

Sedangkan belajar menurut Winkel yang telah dikutip oleh Octavia Shilpy A, motivasi diartikan sebagai aktivitas mental/psikis dalam interaksi lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan pemahaman keterampilan dan nilai sikap.³⁶ Menurut Abdillaah yang telah dikutip oleh Kompri mendefinisikan belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.³⁷

Motivasi belajar menurut Sardiman yaitu Keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.³⁸ Sedangkan menurut Hamzah B Uno motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang

³⁵ Widiasmoro, *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*.15-16

³⁶ Shilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja* (Sleman: DEEPUBLISH, 2020).59

³⁷ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Prespektif Guru dan Siswa*, 1 ed. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015).218

³⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motiasi Belajar Mengajar* (depok: Raja Grafindo Press, 18M).75

belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.³⁹

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar adalah dorongan yang muncul baik dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa yang dapat menimbulkan siswa semangat dalam belajar, sehingga pembelajaran akan lebih terarah dan tujuan pembelajaran dapat mudah dicapai.

2. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Mark dan Tombuch indikator motivasi belajar diantaranya :

- a) Ketekunan dalam belajar, meliputi kehadiran di sekolah, mengikuti PBM di kelas dan belajar dirumah
- b) Ulet dalam menghadapi kesulitan, meliputi sikap terhadap kesulitan dan usaha mengatasi kesulitan
- c) Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, meliputi kebiasaan dalam mengikuti pelajaran dan semangat dalam mengikuti PBM
- d) Berprestasi dalam belajar, meliputi keinginan untuk berprestasi
- e) Mandiri dalam belajar, meliputi penyelesaian tugas / PR dan menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran.⁴⁰

3. Fungsi Motivasi

Motivasi mempunyai fungsi yang penting dalam belajar, Menurut Sardiman yang telah dikutip oleh Suharni dan Purwanti, Fungsi motivasi belajar diantara :

³⁹ Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*.23

⁴⁰ Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistik: Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial Ekonomi Komunikasi Dan Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2009).20

- a) Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b) Menuntun arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberi arah, dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.⁴¹

Sedangkan menurut Syaiful Bahri, ada tiga fungsi motivasi yaitu sebagai Pendorong Perbuatan, Penggerak Perbuatan, dan Mengarahkan Perbuatan:

- a) Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Anak didik pada mulanya tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang ingin dicari dan rasa ingin tahu anak yang tinggi maka muncul minat belajar pada anak. Sesuatu yang belum diketahui pada anak akhirnya mendorong anak didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu terhadap suatu objek yang diminati. Disini anak didik mempunyai keyakinan dan tekad atas tentang apa yang harus dilakukan dalam mencari tahu tentang sesuatu yang diminati tersebut. Dengan demikian, motivasi berfungsi sebagai pendorong dan mempengaruhi

⁴¹ Suharni dan Purwanti, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta* 3, no. 1 (2018): 137.

sikap atau tindakan apa yang seharusnya seorang ambil oleh seorang anak.

b) Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik. Disini anak didik mulai melakukan aktivitas-aktivitas yang diminati dan mulai belajar dengan segenap jiwa dan raga. Akal pikiran anak berproses dengan sikap yang cenderung tunduk kepada kehendak yang ada. Karenanya sikap seorang anak berada dalam kepastian perbuatan dan akal pikirannya mencoba untuk membedah nilai-nilai, prinsip, dan hukum yang sudah tertanam dalam suatu

c) Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Seorang anak akan mampu menyeleksi perbuatan mana yang seharusnya dilakukan dan mana yang harus diabaikan apabila sudah mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Seorang anak akan memilih mata pelajaran yang diminati dan tidak bisa dipaksakan untuk mempelajari mata pelajaran lainnya. Sesuatu yang akan dicari oleh anak merupakan tujuan belajar yang akan ia capai. Dengan penuh ketekunan dan konsentrasi anak didik belajar agar tujuannya dalam mencari pengetahuan baru dapat tercapai. Hal inilah peran motivasi belajar yang dapat mengarahkan perbuatan dan minat seorang anak dalam melakukan aktivitas belajar.⁴²

⁴² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, 3 ed. (j: Rineka Cipta, 2011).157

4. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa diantaranya:

a) Cita-cita dan aspirasi siswa

Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar peserta didik. Misalnya seorang siswa mempunyai cita-cita menjadi pemain bulutangkis maka ia akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar, ia akan rajin berolah raga dan tekun belajar bulutangkis.

b) Kemampuan siswa

Keinginan seorang anak perlu diikuti dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Sebagai contoh seorang anak yang tidak bisa mengucapkan huruf “r” di beri latihan berulang kali sehingga ia mampu mengucapkan huruf “r”. Keberhasilan ini pastinya akan menyenangkan hatinya maka secara perlahan-lahan terjadi kegemaran membaca pada anak ini. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan seseorang akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas dengan baik.

c) Kondisi siswa

Kondisi siswa meliputi kondisi jasmani dan rohani ini akan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Sebagai contoh, siswa yang sakit akan mempengaruhi pada motivasi belajarnya, sedangkan siswa yang sehat akan lebih memusatkan perhatiannya dalam belajar. Dengan demikian, kondisi jasmani dan rohani akan mempengaruhi kondisi belajar siswa.

d) Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, tempat tinggal, pergaulan, dan kehidupan bermasyarakat. Lingkungan masyarakat sekitar akan mempengaruhi sikap peserta didik peserta didik dalam belajar siswa. Tempat tinggal yang kumuh dan pergaulan yang salah juga akan berpengaruh kepada kesungguhan peserta didik dalam belajar

e) Upaya dalam membelajarkan siswa

Guru sebagai pendidik akan bergaul dengan mudah dengan siswa disekolah. Interaksi yang efektif antara guru dengan siswa akan mempengaruhi pada pertumbuhan dan perkembangan jiwa siswa.⁴³

Dukungan sosial dan iklim sekolah merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yang termasuk kedalam kategori faktor kondisi lingkungan siswa, dimana dukungan sosial orang tua yang merupakan lingkungan rumah, dan iklim sekolah yang termasuk kedalam lingkungan sekolah.

D. Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan Dukungan Sosial (X1) Dengan Motivasi Belajar (Y1)

Hubungan antara X1 (Dukungan Sosial) dan Y1 (Motivasi Belajar) jika dipandang menurut dinamika psikologis, Strauss dan Sayles menjelaskan bahwa salah satu bentuk kebutuhan sosial manusia sebagai makhluk sosial adalah dukungan sosial dari orang sekitar. Bagi anak, dukungan sosial ini terutama diharapkan datang dari orangtuanya sebagai lingkungan terdekatnya. Ini sejalan dengan pendapat McClelland bahwa

⁴³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2006).97

faktor pendorong motivasi anak untuk berprestasi yang terbesar diperoleh dari rumah, terutama dari orangtua. Ketika anak kemudian belajar dengan motivasi yang kuat, maka ia akan merasa bergairah dalam melaksanakan semua kegiatan belajarnya. Gairah belajar anak ini akan bisa berlangsung lama bila lingkungan sosial orangtua juga terus berkelanjutan, terutama yang berhubungan dengan pemberian informasi, perhatian, kehangatan, penilaian, dan pemberian sarana fisik yang memadai.⁴⁴ Hal sama juga diungkapkan oleh Taylor yang dikutip oleh Desitasari, yang menjelaskan bahwa dukungan atau dorongan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi dalam diri individu.⁴⁵ Karena itu penelitian ini mengharapkan bahwa ada hubungan positif antara dukungan sosial orangtua dengan motivasi belajar anak.

Hubungan antara X1 dan Y1 dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Arafat dan Maria Finensia Ansel Dalam Jurnal yang berjudul Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa ADK St. Ursula Ende. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan nilai koelasi sebesar 0,624 yang artinya menunjukkan adanya hubungan yang Signifikan antara Dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar siswa di SDK St. Ursula.⁴⁶

⁴⁴ Martina Winarni, Sri Anjariah, dan Muslimah Z.Romas, "Motivasi Belajar Ditinjau Dri Dukungan Sosial Orang Tua Pada Siswa SMA," *Jurnal Psikologi* 2 (2006).

⁴⁵ Desitasari Nediawati, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa SMP," *Jurnal Penelitian Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2016.

⁴⁶ Maria Finsensia Ansel dan Siti Arafat, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa SDK St. Ursula Ende," *Jurnal PGSD Universitas Flores* 14, no. 1 (2016): 26.

Dalam penelitian lainya dilakukan oleh Kukuh Bayu dan Diana Rahmasari dalam jurnal yang berjudul Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa. Penelitian tersebut dilakukan di SMP Negeri 11 Kota Pasuruan. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh hasil korelasi 0,535 yang berarti ada hubungan antara Dukungan Sosial dan Motivasi Belajar.⁴⁷

Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Darabila Suciani, Yuli Asmi Rozali, dan Safitri yang berjudul “ Hubungan Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Universitas Esa Unggul “ diperoleh hasil korelasi sebesar 0,694 dengan sig 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya ada hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa Universitas Esa Unggul.⁴⁸

2. Hubungan Iklim Sekolah (X2) Dengan Motivasi Belajar (Y1)

Iklim sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, hal ini berdasarkan pendapat Silalahi yang menyatakan bahwa iklim sekolah berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar, iklim sekolah merupakan lingkungan belajar yang dapat mendorong seseorang untuk berperilaku positif sehingga menciptakan proses belajar mengajar yang optimal.⁴⁹ Hamzah B. Uno juga menyatakan pada umumnya motivasi yang bersifat pribadi muncul melalui tindakan individu setelah

⁴⁷ Kukuh Bayu Prasetyo dan Diana Rahmasari, “Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa” 7, no. 1 (2016): 5.

⁴⁸ Darabila Suciani, Yuli Asmi Rozali, dan Safitri, “Hubungan Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Universitas Esa Unggul,” *Jurnal Psikologi* 12, no. 02 (2014).43

⁴⁹ Silalahi, “Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Motivasi Belajar,” *Universitas Negri Padang Press* 30, no. 2 (t.t.).

dibentuk oleh pengaruh dari lingkungannya.⁵⁰ Dalam hal ini lingkungan sekolah juga ikut memberikan pengaruh terhadap motivasi siswa.

Hubungan antara Variabel X2 (Iklim Sekolah) dengan Y (Motivasi belajar) juga dapat dilihat dari hasil penelitian yang di lakukan oleh Tommy Ardinata yang berjudul Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMAN 5 Solok Selatan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa ada pengaruh antara iklim sekolah terhadap motivasi belajar.⁵¹

Hubungan antara variabel X2 dengan Y juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kiki Ferdianto dan Mudjiran dalam jurnal yang berjudul Hubungan Antara Iklim Sekolah Dengan Motivasi Belajar Siswa SMP S PSM Bukittinggi. Dari hasil penelitian tersebut dieproleh hasil adanya koefisien korelasi sebesar 0,665 dan $p = 0,000$ ($P < 0,01$) yang menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara iklim sekolah dengan motivasi belajar.⁵²

Dalam penelitian lainnya yang dilakukan oleh Fitri Permatasari dengan judul Hubungan Antara Iklim Sekolah Dengan Motivasi Belajar Siswa STM Puja Bangsa Cikarang Utara. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh hasil koefisien korelasi sebesar 0,204 dengan nilai signifikansi

⁵⁰ Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukuranya (Analisis di Bidang Pendidikan)*.33

⁵¹ Ardodinata, "Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siwa Di SMAN 5 Solok Selatan."4

⁵² Kiki Ferdianto dan Mudjiran, "Hubungan Antara Iklim Sekolah Dengan Motivasi Belajar Siswa SMP S PSM Bukittinggi," *Universitas Negeri Padng*, t.t., 1.

sebesar 0.041. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara iklim sekolah dengan motivasi belajar siswa.⁵³

3. Hubungan Dukungan Sosial (X1) dan Iklim Sekolah (X2) Dengan Motivasi Belajar (Y1)

Hubungan antara X1 dan X2 Dengan Y yaitu ketiganya memiliki keterkaitan, dalam buku yang ditulis oleh Oemar Hamalik yang telah dikutip oleh Oemar Fakthonah jarwo, di jelaskan motivasi seseorang dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan Eksternal. Faktor Internal adalah faktor dari dalam yang meliputi faktor fisik, intelegensi, sikap, minat , bakat, dan emosi. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar seperti faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁵⁴ Sedangkan menurut pendapat Dimiyati dan Mudjiono motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor Cita-cita dan aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, upaya dalam membelajarkan siswa.⁵⁵ Dalam hal ini dukungan sosial dan iklim sekolah termasuk kedalam kondisi lingkungan siswa yang dapat mempengaruhi motivasi belajar dalam diri siswa.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewi Nitajul Fikriyah dalam Skripsi yang berjudul “ Pengaruh Dukungan Sosial dan Iklim Kelas Terhadap Minat Belajar Siswa Di MTS Al-Amien Kota Kediri Pada Mata Pelajaran Fiqih” , setelah dilakukan penelitian dengan menggunakan uji

⁵³ Fitri Permatasari, “Hubungan Antara Iklim Sekolah Dengan Motivasi Belajar Siswa STM Puja Bangsa Cikarang Utara” (Jakarta, Universitas Bhayangkara, 2018).5

⁵⁴ Fakthonah jarwo, “Analisis Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Motivasi Belajar Kimia Kota Jayapura.”

⁵⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*.97

regresi linier berganda mendapatkan hasil $F_{hitung} 24,719 > F_{tabel} 2,08$ dan sumbangan uji determinasi secara bersamaan antara laki-laki dan perempuan sebesar 30,6%, dari hasil tersebut diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh antara dukungan sosial dan iklim kelas terhadap minat belajar.⁵⁶

Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Mardhiyah yang berjudul Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga dan Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMAN 7 Kediri, diperoleh hasil bahwa ada pengaruh antara dukungan sosial keluarga dan iklim kelas terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 7 Kediri sebesar 25,4%.⁵⁷

⁵⁶ Dewi Nitajul Fitriyah, "Pengaruh Dukungan Sosial dan Iklim Kelas Terhadap Minat Belajar Siswa Di Mts Al-Amien Kota Kediri Pada Mata Pelajaran Fiqih" (Kediri, IAIN Kediri, 2020).ix

⁵⁷ Siti Mardhiyah, "Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga dan Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMAN 7 Kediri" (Kediri, IAIN Kediri, 2020).viii